

**ANALISIS STRUKTUR PASAR DAN USAHATANI KOPI  
ARABIKA DI DESA TAWANGARGO KECAMATAN  
KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**MARIA VALENTINA H.B. DE ROSARI**

**2019310097**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi  
MALANG  
2022**

## RINGKASAN

Tujuan studi ini adalah sebagai berikut: Untuk memahami struktur pasar saat ini di tingkat petani dan pedagang, penting untuk melihat peluang pasar, CR4, IHH, dan IR. Untuk mengetahui pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani, pendapatan yang diperoleh, dan praktis atau tidaknya mengelola kebun kopi arabika dilakukan analisis usaha tani.

Berdasarkan temuan penelitian, ditentukan bahwa nilai rasio konsentrasi 0,433% merupakan struktur pasar oligopoli longgar tertentu. Jenis pasar oligopsoni adalah pasar dengan rasio konsentrasi IHH (Kr2) yang ditentukan sebesar 0,121. Karena nilai IR sangat dekat dengan batas minimal, perhitungan menghasilkan nilai 0,104, yang merupakan nilai pasar kompetitif yang ideal. Selanjutnya, petani menetapkan harga di tingkat petani, sehingga pedagang tidak lebih dari sekedar price taker.

Analisis biaya usahatani diperoleh biaya tetap Rp. 401.240. Biaya variabel Rp. 4.693.998. Biaya total Rp. 5.094.238 dengan persentase 100%. Penerimaan rata-rata yang diperoleh pada usahatani kopi arabika Desa Tawangargo yaitu sebesar Rp. 20.750.000 sedangkan pendapatan yang diperoleh petani kopi arabika yaitu Rp. 15.655.762 dengan nilai efisiensi atau kelayakan R/C Ratio yaitu 4.07. Nilai kelayakan B/C Ratio yaitu 3.07 dan nilai BEP harga produksi Rp. 15.957.892. Berdasarkan nilai R/C Ratio dan B/C Ratio usahatani kopi arabika di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang layak untuk dijalankan karena nilai kelayakan yang diperoleh  $> 1$ .

**Kata Kunci: Struktur Pasar, Usahatani, Kopi Arabika**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di negara agraris di Indonesia, sebagian besar masyarakatnya bergantung pada pertanian untuk mencari nafkah (Sutan *et al.*, 2021). Sebagai kebutuhan mendasar manusia, pangan hanya dipenuhi oleh sektor pertanian yang akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan peningkatan konsumsi per kapita sebagai dampak dari meningkatnya pendapatan (Gani *et al.*, 2022).

Perkebunan merupakan salah satu kegiatan dibidang pertanian yang tentunya mempunyai prospek di pasar domestic maupun di pasar internasional selain itu Besarnya kontribusi PDB menunjukkan pentingnya sektor pertanian bagi perekonomian Indonesia. Selain itu, sektor pertanian juga sangat penting karena sektor ini menyediakan bahan mentah untuk manufaktur bagi sektor industri dan menyediakan lapangan kerja bagi penduduk setempat (Hamzah *et al.*, 2021). Menurut (Nasution & Syahbudin, 2014) menjelaskan bahwa komoditi kopi merupakan produk ekspor unggulan terbesar dalam pasar internasional setelah minyak bumi. Ia juga menerangkan bahwa Negara Indonesia tentunya mempunyai kelebihan dalam persaingan produksi kopi yang dimana Indonesia mampu bersaing dalam memproduksi kopi, hal ini berarti Indonesia memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan luas kebun, meningkatkan hasil produksi kopi, dan meningkatkan daya saing ekspor kopi. Dilihat dari sisi permintaan akan konsumsi kopi akan terus meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi, sementara dari sisi produksi masih melambat mengakibatkan Indonesia masih bergantung terhadap suplai impor yang dimana akan berdampak terhadap struktur pasar kopi dapat diintervensi oleh harga produk kopi impor (Suroto & Nugroho, 2018).

Salah satu tempat yang sukses bertani adalah Kabupaten Malang, dimana berbagai hasil pertanian diproduksi dan dikembangkan, termasuk kopi. Kopi arabika dan kopi robusta merupakan dua varietas kopi yang ditanam di Kabupaten Malang. Kopi Robusta dengan nilai produksi 8.304,56 ton per tahun dan kopi Arabica dengan nilai produksi 495,6 ton per tahun merupakan dua bentuk kopi yang memiliki nilai produksi tinggi (Junaidi, 2017). Potensi Desa Tawangagro menjadikan kopi sebagai salah satu komoditas unggulan karena berada pada dataran tinggi dan memiliki jenis tanah yang subur dan cocok untuk tanaman perkebunan seperti kopi sehingga sangat memungkinkan untuk usahatani kopi. Keberhasilan dalam kegiatan usahatani termasuk kegiatan usahatani kopi tidak hanya ditentukan berdasarkan tingginya angka produksi kopi robusta maupun arabika yang dihasilkan, tetapi sangat ditentukan juga oleh aspek pemasaran produk, dikarenakan tingginya penghasilan produksi kopi tidak

akan efektif bagi peningkatan pendapatan petani jika hal tersebut tidak diimbangi dengan sistem pemasaran yang baik.

Meskipun pemasaran disebut sebagai mata rantai yang penting, pemasaran juga memainkan peran penting dalam perluasan pendapatan petani. Kunci terciptanya stabilitas ekonomi kerakyatan dan peningkatan ragam hasil di berbagai daerah adalah lancarnya perdagangan pada umumnya dan lancarnya berbagai jenis komoditas, khususnya komoditas perkebunan. Perkembangan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peningkatan produksi yang tidak lepas dari kebutuhan pemasaran yang efektif karena tanpa dukungan pemasaran yang efektif hasil produksi tidak akan meningkat (Fatmawati, 2019).

Perbedaan harga sering terjadi didalam proses pemasaran, baik itu di tingkat petani ataupun perbedaan harga yang terjadi di tingkat pedagang, perbedaan harga ini terjadi dikarenakan melewati proses yang panjang. Produk yang dipasarkan oleh petani saat ini berupa kopi sangrai, dan beberapa petani memproduksi kopi yang sudah digiling (kopi bubuk) jenis arabika maupun robusta, ada juga yang menjual kopinya masih dalam bentuk biji kopi gelondong merah dan hijau. Dalam memanen petani belum memisahkan biji kopi yang merah dan biji kopi yang masih hijau hal ini menyebabkan kualitas kopi yang dihasilkan kurang bagus. Pengetahuan dan kemampuan yang terbatas masih membutuhkan tenaga berpengalaman untuk memaksimalkan potensi. Tantangan lain yang sering dihadapi petani di Desa Tawangagro antara lain harga jual kopi yang bervariasi dari tahun ke tahun sehingga kurang menguntungkan bagi petani, pengelolaan tenaga kerja yang kurang baik, dan kekurangan tenaga kerja dengan pengetahuan tinggi dan rendahnya kemampuan teknologi (Junaidi, 2017).

Penggunaan aplikasi produksi yang tidak tepat merupakan salah satu permasalahan yang muncul di bidang pertanian. Mulai dari penggunaan lahan, penggunaan pupuk, hingga penggunaan pestisida, penggunaan variabel produksi tidak tepat. Hal itu dinilai tidak tepat karena petani kopi arabika yang memiliki lahan seluas 2 hektar itu juga menanam tanaman jeruk dan hortikultura di sebagian lahannya selain menanam kopi arabika. Hal ini disebabkan tingginya biaya insektisida dan pupuk, sehingga petani tidak dapat menggunakannya dalam produksi kopi Arabika. Karena penggunaan pupuk dan pestisida yang lebih sedikit dapat berdampak pada besar kecilnya tanaman kopi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan para petani kopi Arabika (Syuker *et al.*, 2023). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menilai struktur pasar yang ada dan memastikan biaya, pendapatan, dan kelayakan budidaya kopi arabika.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut uraian sebelumnya adapun rumusan masalah dari penelitian adalah

1. Bagaimana analisis struktur pasar kopi arabika di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang?
2. Bagaimana analisis usahatani kopi arabika di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berikut:

1. Untuk mengetahui struktur pasar kopi arabika di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang untuk kopi arabika.
2. Untuk menganalisis usahatani kopi arabika di desa tawangargo kecamatan karangploso kabupaten malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Kelebihan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Dapat dijadikan pedoman dan referensi serta menjadi bahan masukan bagi para peneliti selanjutnya khususnya tentang struktur pasar dan usahatani kopi.
2. Bagi Peneliti  
Sebagai sumber informasi bagi peneliti atau pihak-pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan tentang struktur pasar dan usahatani kopi.
3. Bagi Petani Kopi  
Sebagai informasi untuk para petani kopi dalam menentukan langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang berkaitan dengan struktur pasar dan usahatani kopi yang bertujuan untuk meningkatkan saluran pemasaran, kualitas pemasaran dan efisiensi pemasaran sehingga pendapatan petani kopi meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amili, F., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) Serta Kelayakannya Di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 4(2), 90–94. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/agr/article/viewfile/9774/2606>
- Amir, N. H., Rasmiyati, E., & Saefudin, B. R. (2017). Analisis Usahatani Kopi Di Kelompok Tani Hutan Giri Senang Desa Giri Mekar Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(1), 472–479. <https://media.neliti.com/media/publications/276084-analisis-usahatani-kopi-di-kelompok-tan-c64d5a29.pdf>
- Anggraeni, M. D., & Baladina, N. (2017). Analisis Struktur, Perilaku Dan Penampilan Pasar Kentang Di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (Jepa)*, 1(2).
- Apriani, A. E., Soetoro, & Yusuf, M. N. (2016). Analisis Usahatani Jagung (*Zea Mays* L) (Suatu Kasus Di Desa Pancawangi Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya). *Ilmiah Agroinfo*, 2(1), 145–150.
- Balandina, N. (2015). Analisis Struktur, Perilaku, Dan Penampilan Pasar Wortel Di Sub Terminal Agribisnis (Sta) Mantung (Kasus Pada Sentra Produksi Wortel Di Desa Tawang Sari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang). *Xii*(3), 1412–1425.
- Conco, M. D., Asnah, A., & Nurhananto, D. A. (2023). Usaha Tani Sawi Hijau Di Kelompok Tani Tanuse Desa Sumberejo Kecamatan Batu Kota Batu. 23, 35–41.
- Darus, K., & Nugroho, A. P. (2021). Analisis Keuntungan Usahatani Tumpangsari Bit Merah Organik, Wortel Organik Dan Selada Romaine Organik Di Porkab Desa Sumberejo Kota Batu. *Encyclopedic Dictionary Of Archaeology*, 716–716. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-58292-0\\_110374](https://doi.org/10.1007/978-3-030-58292-0_110374)
- Desiana, C., Rochdiani, D., & Pardani, C. (2017). Analisis Saluran Pemasaran Biji Kopi Robusta (Suatu Kasus Di Desa Kalijaya Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4, 162–173.
- Fatmawati, Z. (2019). Analisis Margin Dan Efisiensi Saluran Pemasaran Petani Jagung (*Zea Mays*) Di Desa Suka Makmur Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Journal Technology Agriculture Gorontalo*, 2, 19–29.
- Gani, A. H., Sa'diyah, A. A., & Nugroho, A. P. (2022). Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kelompok Tani Sekar Abadi Kota Batu. *Jurnal Agrica*, 15(2), 169–181. <https://doi.org/10.31289/agrica.v15i2.5415>

- Hamzah, M. S., Baroh, I., & Harpowo. (2021). Analisis Pemasaran Biji Kopi Robusta Di Desa Jambuwer Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. *Agriecobis : Journal Of Agricultural Socioeconomics And Business*, 4(1), 65–74. <https://doi.org/10.22219/agriecobis.v4i1.15824>
- Jumiati, E. (2013). Analisis Saluran Pemasaran Dan Marjin Pemasaran Kelapa Dalam Di Daerah Perbatasan Kalimantan Timur. *Jurnal Agrifor*, Xii, 1–10.
- Junaidi, A. (2017). Analisis Produksi Kopi Di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1, 92–106.
- Lusiana. (2015). Analisis Struktur Pasar Dan Perilaku Industri Ban Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 20(1), 99–126.
- Mamondol, M. R. (2016). Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pamona Puselemba. *Jurnal Envira*, 1, 1–10.
- Manalu, E. M. B., Saleh, K., & Saragih, F. H. (2019). Analisis Pemasaran Kopi Arabika ( *Coffea Arabica* ) (Studi Kasus: Desa Sitinjoi, Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi). *Jurnal Agriuma*, 1(2), 36. <https://doi.org/10.31289/agr.v1i2.2840>
- Mardani, Nur, T. M., & Satriawan, H. (2017). Analisis Usaha Tani Tanaman Pangan Jagung Di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, 1(3), 203–212.
- Nasution, E., & Syahbudin. (2014). Analisis Pemasaran Kopi Di Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 7(1), 40–50. <https://mail.ojs.uma.ac.id/index.php/agrica/article/view/1360/0>
- Nugroho, A. Y., & Mas'ud, A. A. (2021). Proyeksi Bep, Rc Ratio Dan R/L Ratio Terhadap Kelayakan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha Taoge Di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang). *Koperasi Dan Manajemen*, 2(1).
- Puteri, H. E. (2020). Menentukan Populasi Dan Sampel. *Riset Ekonomi Dan Perbankan Islam*, April, 2. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.28776.01285>
- Rajamuda, P., & Dasion, K. (2014). Analisis Pemasaran Rumput Laut ( *Eucheuma Sp* ) Di Desa Wuakerong Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata. 14(1), 1–10.
- Rumallang, A., & Nadir, A. (2019). Analisis Struktur , Perilaku Dan Kinerja Pemasaran Kentang Di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. 30(3), 83–90.

- Sumarni. (2022a). Analisis Struktur Pasar Komoditas Bawang Merah. Tarjih : Agribusiness Development Journal, 2(01), 93–99. <https://doi.org/10.47030/Tadj.V2i01.359>
- Sumarni. (2022b). Analisis Struktur Pasar Komoditas Bawang Merah. Agribusiness Development, 2, 1–7.
- Suroto, K. S., & Nugroho, A. P. (2018). Dimensi Potensi Dasar Dan Potensi Penguasaan Teknologi Peternak Terhadap Eksistensi Sapi Potong. Jurnal Uniska Kediri. <https://doi.org/10.32503/Fillia.V4i2.655>
- Sutan, A., Lubis, N., Harahap, G., & Lubis, M. M. (2021). Analisis Saluran Dan Efisiensi Pemasaran Sayuran Hidroponik Di Kutp Hidrotani Sejahtera Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Hydroponic Vegetable Marketingand Efficiency Analysis At Kutp Hidrotani Sejahtera Suka Maju Village Sunggal Dist. 3(April), 9–19. <https://doi.org/10.31289/Agr.V3i1.5113>
- Syahrijal, M. R., & Aufa, N. (2019). Analisis Struktur Pasar Industri Rumah Tangga Sasirangan Di Komplek Manarap Kabupaten Banjar. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan, 2(2), 463–479.
- Syuker, F. D., Arifatus, A., & Priyambodo, A. W. (2023). Market Structure And Income Of Carrot Farming In Sumbergondo Village , Bumiaji District , Batu City. 1(1), 1–8.
- Unta, L. R., Pudjiastuti, A. Q., & Kholil, A. Y. (2020). Efisiensi Produksi Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annuum L.*) (Studi Kasus: Di Desa Sumberejo, Kecamatan Batu). Buana Sains, 20(2), 197–208.